

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), ANGKATAN KERJA, DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN TANA TORAJA

Rudo Tanyara Sumbung¹, Ita Pingkan F. Rorong², Irawaty Masloman³
Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
Email: rudosumbung@gmail.com

Keywords

Human Development Index (HDI); Labor Force; Unemployment; Poverty,

Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Angkatan Kerja; Pengangguran; Kemiskinan.

Abstrak

Tana Toraja Regency is one of the areas in South Sulawesi province that still faces poverty problems. Tana Toraja is a district whose poverty level is seventh out of a total of 24 districts/cities in South Sulawesi. This research aims to analyze the impact of HDI, AK, and P on poverty levels using time series data sourced from the Central Statistics Agency of Tana Toraja and South Sulawesi. The analysis was carried out using multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) method via Eviews 12 software. The results showed that HDI had a negative and insignificant relationship with poverty levels, which means that improving people's quality of life can reduce poverty levels., Labor Force showed a relationship positive and significant, indicating that increasing the number of the workforce has a direct impact on reducing poverty. Meanwhile, Unemployment has a positive and significant relationship, indicating that high levels of unemployment contribute to increasing poverty. Overall, these three variables together have a significant relationship to the level of poverty in Tana Toraja, underscoring the need for integrated policies in poverty alleviation efforts in this area.

Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu wilayah di provinsi Sulawesi Selatan yang masih menghadapi masalah kemiskinan. Tana Toraja adalah Kabupaten yang tingkat kemiskinannya berada pada urutan ketujuh dari total 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak IPM, AK, dan P terhadap tingkat kemiskinan dengan menggunakan data time series yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tana Toraja dan Sulawesi Selatan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) melalui software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan., Angkatan Kerja menunjukkan hubungan positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja secara langsung berdampak pada penurunan kemiskinan. Sementara itu, Pengangguran memiliki hubungan positif dan signifikan, menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengangguran berkontribusi pada peningkatan kemiskinan. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Tana Toraja, menggarisbawahi perlunya kebijakan yang terintegrasi dalam upaya pengentasan kemiskinan di daerah ini.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kemiskinan mencerminkan ketimpangan yang menyakitkan serta mempengaruhi banyak keluarga. Setiap hari, jutaan orang berjuang untuk bertahan hidup di tengah ketidakpastian ekonomi yang meluas. Di desa-desa terpencil, para petani bangun pagi-pagi untuk bekerja keras di ladang, Namun, kerja keras mereka sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tingkat kemiskinan di Tana Toraja tetap menjadi perhatian utama karena dampaknya yang luas terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi. Meskipun ada upaya dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk mengurangi kemiskinan melalui berbagai program pembangunan, perbaikan infrastruktur dan pengembangan ekonomi lokal tetap menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program pengentasan kemiskinan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat berupaya meningkatkan kondisi ini, tetapi tantangan-tantangan struktural dan keterbatasan sumber daya masih menghambat kemajuan yang signifikan.

Dalam periode 13 tahun terakhir, dari 2011 hingga 2023, tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja menunjukkan fluktuasi. Tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2011, mencapai 13,22%, ini disebabkan oleh kombinasi faktor ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Kondisi ekonomi lokal yang lambat, ketergantungan pada sektor yang kurang berkembang, serta fluktuasi harga komoditas dapat membatasi pendapatan masyarakat. Sementara tingkat terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 12,10%. Meskipun ada penurunan tingkat kemiskinan pada tahun 2020, itu adalah hasil dari bantuan darurat, program sosial, atau dukungan pemerintah yang menstabilkan kondisi ekonomi sementara. Pada tahun terakhir 2023 meningkat kembali sebesar 12,48.

Tabel 1. Data Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja dan Pengangguran Kabupaten Tana Toraja 2011-2023

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Indeks Pembangunan Manusia	Angkatan Kerja (jiwa)	Pengangguran (Jiwa)
2011	13,22	63,22	94.481	6.361

2012	12,72	63,96	111.070	5.085
2013	12,81	64,55	101.741	3.416
2014	12,77	65,08	120.909	3.492
2015	12,46	65,75	126.148	5.030
2016	12,36	65,25	115.293	5.462
2017	12,62	66,82	104.439	5.852
2018	12,75	67,66	125.212	3.841
2019	12,35	68,25	121.347	3.410
2020	12,10	68,75	125.084	3.434
2021	12,27	68,49	134.643	4.160
2022	12,18	69,88	148.508	3.441
2023	12,48	70,73	185.135	6.244

Sumber : Badan Pusat Statistik Tana Toraja

Dapat dilihat indeks pembanguna manusia (IPM) berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja menunjukkan peningkatan di Tahun terakhir 2023 sebesar 70,73%. Pada angkatan kerja jumlah terendah pada tahun 2011 sebanyak 94.841 jiwa dan mengalami peningkatan sampai tahun 2015, kemudian turun di tahun 2016 dan 2017, dan mengalami penambahan terus menerus dari tahun ke tahun dan pada tahun terakhir 2023 sebanyak 185.135 jiwa. Tingkat pengangguran mencapai angka tertinggi pada tahun 2011, yaitu sebesar 6.361 jiwa, dan terendah pada tahun 2019 sebesar 3.410 jiwa . Namun, angka tersebut kembali meningkat pada tahun 2020 sampai 2023, dan pada tahun terakhir tahun 2023 pengangguran mengalami kenaikan yang sangat besar dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 6.244 jiwa. Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja bisa dikatakan mengalami fluktuasi.

Dari penjelasan dan pemaparan data di atas diketahui bahwa indeks pembangunan manusia dan jumlah Angkatan kerja yang mengalami peningkatan serta tingkat pengangguran yang rendah ternyata belum mampu memberikan dampak penurunan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

2. Untuk mengetahui pengaruh Angkatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.
4. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Kemiskinan

Menurut Bachtiar Chamsyah (2006) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi hidup yang merujuk pada keadaan kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang dikatakan miskin, apabila mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Kemiskinan juga mencakup kondisi ketidakberdayaan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas kesehatan dan pendidikan serta sistem hukum yang tidak memadai. Selain itu, kemiskinan juga mencakup risiko lebih besar terhadap kejahatan, potensi mengalami perlakuan politik yang tidak menguntungkan, dan yang paling utama, ketidakmampuan untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan pribadi. Pengukuran kemiskinan yang umum digunakan didasarkan pada rata-rata pendapatan dan rata-rata pengeluaran masyarakat di suatu daerah. Memperluas ukuran kemiskinan dengan memasukkan perspektif yang mencakup aspek-aspek terkait, seperti mengukur jumlah individu dalam suatu kelompok yang mendapatkan layanan atau fasilitas kesehatan dan pendidikan. Perluasan lain dari langkah ini melibatkan penambahan dimensi sosial politik sebagai referensi untuk menjelaskan munculnya kemiskinan. Hasil dari pengukuran ini kemudian dikenal sebagai indeks kemiskinan dan dikategorikan sebagai indeks pembangunan sosial.

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Kuncoro (1997) mendefinisikan bahwa IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelegitilitas dan juga standar hidup layak.

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana dampak dari upaya peningkatan kapasitas dasar manusia. IPM adalah komponen dalam pembangunan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dengan penekanan pada

peningkatan aspek-aspek dasar manusia seperti pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Semakin tinggi angka IPM, semakin berhasil pencapaian tujuan pembangunan tersebut. Pembangunan adalah proses transformasi menuju kondisi yang lebih baik.

Pembangunan manusia memposisikan manusia sebagai tujuan akhir dari proses pembangunan, bukan sekadar sebagai input. Oleh karena itu, tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati umur panjang, hidup sehat, dan menjalani kehidupan yang produktif.

Angkatan Kerja

W. Arthur Lewis dalam Safuridar (2012) mengatakan, pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk di mana apabila penduduk mengalami penambahan jumlah maka akan berpengaruh pada bertambahnya angkatan kerja. Lalu dilihat dari pertumbuhan TPAK maka tingginya TPAK menunjukkan tingginya partisipasi angkatan kerja. Indikator untuk menghitung TPAK dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja(15 Tahun ke atas)}} \times 100\%$$

Dapat disimpulkan bahwa TPAK merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Semakin besarnya TPAK mencerminkan akibat dari peningkatan jumlah angkatan kerja. Begitu juga sebaliknya, bila penduduk yang bukan angkatan kerja semakin besar jumlahnya maka TPAK akan berpersentase kecil.

Orang yang siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan digolongkan sebagai pencari kerja atau pengangguran. Gabungan dari jumlah pekerja dan pencari kerja disebut sebagai angkatan kerja. (Simanjuntak, 1985).

Pengangguran

Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Fator utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Penelitian Terdahulu

Q'rene V. F. Supit, Josep B. Kalangi, Steeva Y.L Tumangkeng (2023) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa, sementara pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi, IPM, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.

Ezra G. Wonok, Agnes L. Ch. P. Lopian, Jacline I. Sumual (2022) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh langsung dari pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini adalah studi kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder dari BPS, menggunakan data panel yang mencakup data time series dari periode 2010-2021 serta data cross section dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, IPM dan pengangguran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi, IPM, dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Gabriella Megawati Prasetya, Agus Sumanto (2022) Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengangguran, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, serta untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat pengangguran dan tenaga kerja mempengaruhi kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, tenaga

kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Namun, tingkat pengangguran dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Heni Desy Oratmangun, Josep Bintang, Amran T Naukoko (2021) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dianalisis dengan metode Regresi Berganda menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Data tersebut berupa data time series tahunan dari periode 2005-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara, sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di wilayah tersebut. Secara simultan, baik pengangguran terbuka maupun inflasi mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara secara bersamaan.

Inri Jesika Bawowo, Josep Kalangi, Irawaty Masloman (2022) Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk panel dengan periode pengamatan dari tahun 2011 hingga 2020. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel, dengan analisis menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, dengan data sekunder berupa deret waktu tahun 2011–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angkatan Kerja, dan Pengangguran sebagai variabel independen, serta Tingkat Kemiskinan sebagai variabel

dependen. IPM mencerminkan akses masyarakat terhadap pendapatan, kesehatan, dan pendidikan, sedangkan Angkatan Kerja menggambarkan potensi tenaga kerja produktif di Tana Toraja. Sementara itu, tingkat Pengangguran menjadi indikator kesejahteraan masyarakat karena berkorelasi dengan kemiskinan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Regresi Linier Berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) untuk menilai hubungan antara variabel. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12. Model regresi yang digunakan memiliki bentuk umum:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 IPM_t + \beta_2 AK_t + \beta_3 P_t + e_t$$

Di mana Y adalah Tingkat Kemiskinan, sedangkan IPM, Angkatan Kerja (AK), dan Pengangguran (P) merupakan variabel independen. Model ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil olahan data menunjukkan hasil berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	14.37453	4.538193	3.167458	0.0058
IPM	-0.111539	0.043746	-2.549681	0.1281
AK	0.553240	1.336897	2.413824	0.0491
P	0.775041	0.523554	2.380344	0.0323
R-Squared	0.792442	DF=9		
F-statistic	5.345101			
Prob(F-statistic)	0.024294			

Sumber: hasil olahan eviews 12

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini terdapat dalam tabel 4.1 dan didapatkan model estimasi OLS untuk hasil regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TK = 14.37453 - 0.111539IPM + 0.553240AK + 0.775041P + et$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui nilai konstanta yaitu sebesar 14.37453 secara matematis menyatakan apabila nilai variabel independen X1, X2, X3 sama dengan nol maka nilai Y adalah 14.37453.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik normalitas bertujuan untuk menilai sejauh mana distribusi kesalahan (residual) dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Normalitas kesalahan sangat penting karena berbagai metode statistik dan inferensial, seperti uji hipotesis dan interval kepercayaan, mengandalkan asumsi bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, memastikan normalitas kesalahan membantu peneliti memvalidasi kesesuaian model regresi dengan asumsi dasar statistik dan menjamin hasil analisis yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.988057
Probability	0.610163

Sumber: Hasil olahan evIEWS 12

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.4, dapat diartikan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sekitar 0.988057, lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dapat dianggap normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan korelatif antara variabel independen. Untuk mengevaluasi adanya korelasi antar variabel, dilakukan analisis kovarians. Sebuah variabel dianggap tidak memiliki multikolinieritas jika nilai korelasinya kurang dari 10. Berdasarkan hasil analisis data, nilai korelasi antar variabel dalam model adalah kurang dari 10, sehingga model ini memenuhi asumsi non-multikolinieritas (Gujarati, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
IPM	4.010968
AK	3.758673
P	1.245878

Sumber: Hasil olahan eviews 12

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel independen. Penyimpulan ini didukung oleh nilai Centered VIP (Variance Inflation Factor) yang tercatat lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel. Oleh karena itu, hasil regresi Ordinary Least Square (OLS) dapat dianggap bebas dari kendala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik. Heteroskedastisitas merujuk pada adanya ketidakseragaman varians dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob kurang dari 0,05, ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian; sebaliknya, jika nilai prob lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Identifikasi masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Breusch-Pagan Godfrey (BPG). Kriteria yang digunakan dalam uji BPG adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. Chi Square $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Prob. Chi Square $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	2.058533	Prob. F(5,7)	0.1865
Obs*R-squared	7.737653	Prob.Chi-Square (5)	0.1713

Sumber: Hasil olahan eviews 12

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.6 di atas, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.1713 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial, atau uji t, adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah koefisien regresi dari suatu variabel independen secara signifikan berbeda dari nol, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kontribusi yang berarti terhadap prediksi variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t-statistik yang dihitung dengan nilai kritis dari distribusi t, peneliti dapat menentukan signifikansi pengaruh variabel tersebut, serta membuat keputusan apakah akan mempertahankan atau menghapus variabel dari model regresi yang sedang dianalisis.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
IPM	-0.111539	0.043746	-2.549681	0.1281
AK	0.553240	1.336897	2.413824	0.0491
P	0.775041	0.523554	2.380344	0.0323

Sumber: hasil olahan eviews 12

Dari hasil perhitungan menggunakan Eviews 12, nilai t dalam kolom t-Stat menunjukkan derajat kebebasan (df) sebanyak $n - k$ atau di mana n adalah jumlah pengamatan ($13 - 4 = 9$).

Dengan mengacu pada nilai kritis dari tabel t yang dalam hal ini yaitu 2.26216 kita dapat menunjukkan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan sebagai berikut:

- A. Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Indeks Pembangunan Manusia mencapai -0.111539, menunjukkan adanya korelasi negatif dengan Tingkat Kemiskinan. Nilai probabilitas sebesar 0.1281, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan signifikansinya tidak berpengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar -2.549681, yang secara mutlak lebih kecil daripada nilai kritis t tabel (2.26216). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) dapat ditolak.
- B. Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Angkatan Kerja mencapai 0.553240, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan Tingkat Kemiskinan. Nilai probabilitas sebesar 0.0491, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan signifikansinya pengaruh Angkatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 2.413824, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (2.26216). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima
- C. Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Pengangguran telah mencapai 0.775041, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan Tingkat Kemiskinan. Nilai probabilitas sebesar 0.0323, yang lebih dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan signifikansinya pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 2.380344, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (2.26216). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, dan Pengangguran memiliki hubungan yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil ini dapat dibuktikan dengan melihat F-statistic sebesar 5.345101 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3.63 pada tingkat signifikansi $0.024294 < 0.05$ Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia,

Angkatan Kerja dan Pengangguran secara bersama-sama memiliki dampak terhadap Tingkat Kemiskinan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dari tabel 4.1, didapatkan hasil R-Squared sebesar 0.792442. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 79% Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja dan Pengangguran, Kemudian sisanya 21% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan Di Tana Toraja

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan IPM cenderung menurunkan tingkat kemiskinan, karena IPM mencerminkan kualitas hidup masyarakat melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Namun, ketidaksignifikanan hubungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan IPM belum cukup kuat atau merata untuk secara nyata memengaruhi pengurangan kemiskinan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti distribusi manfaat pembangunan yang tidak merata, keterbatasan lapangan kerja, atau faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tana Toraja

Berdasarkan hasil estimasi, diketahui bahwa angkatan kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja di wilayah tersebut cenderung berbanding lurus dengan kenaikan tingkat kemiskinan. Fenomena ini dapat terjadi ketika pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Ketidakseimbangan ini menyebabkan sebagian angkatan kerja tidak terserap di pasar kerja, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah pengangguran dan berkontribusi pada tingkat kemiskinan. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun potensi sumber daya manusia meningkat, jika tidak diikuti dengan perencanaan ekonomi yang baik, dampaknya justru dapat menjadi beban bagi masyarakat.

Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tana Toraja

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Pengangguran memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Artinya, peningkatan tingkat pengangguran berhubungan langsung dengan peningkatan kemiskinan, yang menunjukkan bahwa semakin banyak individu yang tidak memiliki pekerjaan, semakin tinggi pula jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini mencerminkan dampak negatif dari ketidakmampuan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang memadai, yang sangat berpengaruh pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. Hubungan ini menekankan pentingnya kebijakan yang fokus pada penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran sebagai strategi utama dalam mengentaskan kemiskinan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, angkatan kerja dan pengangguran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan guna memperbaiki IPM. Pembangunan infrastruktur pendidikan dan akses layanan kesehatan yang lebih baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, diperlukan program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dukungan terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) juga harus ditingkatkan untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta diperlukan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menangani kemiskinan. Monitoring dan evaluasi kebijakan secara berkala menjadi langkah penting untuk memastikan efektivitas program yang diterapkan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan, seperti infrastruktur dan kebijakan pemerintah, dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam. Pendekatan kualitatif dan studi kasus dapat memberikan wawasan yang

lebih mendalam. Kolaborasi dengan pemangku kebijakan juga diperlukan agar hasil penelitian dapat diterapkan secara nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bendavid-Val, A. (1991). *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*. Praeger.
- Chamsyah Bachtiar (2006), *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*, RM-Books, Jakarta
- Ezra G Wonok, Agnes L. Ch P. Lopian, and Jacline I. Sumual. (2022) "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow.*" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22.7:133-144.
- Gujarati (2013). *Planning in the Public Domain: From Knowledge to Action*. Princeton University Press.
- Harahap, Y. (2006). *Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Kaitannya dengan Kemiskinan di Perkotaan*.
- Heni D O, Josep. B. Kalangi, & Amran T Naukoko,. (2021). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Inri Jesika Bawowo, Josep Bintang Kalangi, and Irawaty Masloman. (2022) "*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara.*" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22.7 :85-96.
- Kuncoro, M. (1997). *Perencanaan Pembangunan: Teori dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Myrdal, G. (1957). *Economic Theory and Underdeveloped Regions*. Harper & Row.
- Michael P Todaro dan Stephen C Smith, (2011) "*Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid Satu*", Jakarta: Penerbit Erlangga
- W. Arthur Lewis (1950). *Economic Space: Theory and Applications*. The Quarterly Journal of Economics.
- Porreca, Zachary J. (2020) "*Poverty and Labor Force Participation Across Metropolitan Philadelphia.*" *Undergraduate Economic Review* 16.1: 13.
- Prasetya, Gabriella Megawati, and Agus Sumanto. (2022) "*Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.*" *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19.2: 467-477.

- Q'rene V. F., Josep B. Kalangi, and Steeva YL Tumangkeng. (2023) "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.*" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23.10: 73-84
- Simanjuntak, P., & Rivianto, J. (1985). *Produktivitas dan tenaga kerja Indonesia*. Jakarta: FEUI.
- Sukirno. (2003) *Ekonomi Sumber daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryawati, C. (2005). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. *Jmpk*, 08(03), 121-129.
- Tarigan, R. (2012). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson.
- Weber, A. (1929). *Theory of the Location of Industries*. University of Chicago Press.
- Yusuf, L. A., & Dai, S. I. (2020). *The impact of unemployment and human development index on poverty in Gorontalo Province 2008-2017*. *Jambura Equilibrium Journal*, 2(1).
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). *Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94-102.